



Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)

Journal homepage: ejournal.widyamataaram.ac.id/index.php/j-mae



Peran gender pada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Bengkulu

^{1*}Pedi Riswandi, ²Rina Yuniarti, dan ³Ahmad Junaidi

¹Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail korespondensi: pedi.riswandi@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: competence, independence, gender, audit quality</p>	<p><i>The inspectorate as the government's internal auditor plays an important role as a monitoring function in realizing a government that is free from corruption, collusion, and nepotism. Audit quality is the basis for assessing the supervision that has been carried out by the examining apparatus. The purpose of this study is to analyze the effect of competence and independence on audit quality moderated by gender. Audit quality is the ability to detect and report material errors in financial reports. The population in this study was 82 BPKP auditors representing Bengkulu. The sample for this research consisted of 55 people. The type of data used in this research is primary data using a questionnaire. Testing research variables uses the Partial Least Square method using the WarpPLS 7.0 program. The results of the study show that competence and independence have a significant positive effect on audit quality, the higher the competence and independence, the better the resulting audit quality is more qualified and trusted and gender does not moderate the effect of competence and independence on audit quality. This shows that the existence of gender has not been able to strengthen the influence of competence and independence on audit quality</i></p>

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: kompetensi, independensi, gender, kualitas audit</p>	<p>Inspektorat sebagai auditor intern pemerintah berperan penting sebagai fungsi pemantauan dalam mewujudkan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kualitas audit menjadi dasar penilaian dalam pengawasan yang telah dilakukan oleh aparat pemeriksa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dimoderasi gender. Kualitas audit adalah kemampuan mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPKP perwakilan Bengkulu berjumlah 82 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 55 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Pengujian variabel penelitian menggunakan metode Partial Least Square dengan menggunakan program WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi dan independensi maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan lebih berkualitas dan dipercaya dan gender tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan keberadaan gender belum mampu memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.</p>



1. PENDAHULUAN

Inspektorat Daerah Propinsi berperan penting dalam memajukan pemerintah daerah mengenai perencanaan program pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian serta penilaian tentang tugas pemeriksaan. Masyarakat menginginkan terwujudnya pemerintahan yang bersih (*clean governance*) agar tidak menyimpang dari peranan tersebut. Hasil kualitas audit menjadi indikator penilaian dalam proses penugasan pengawasan yang telah dilakukan aparat pemeriksa. Kualitas hasil audit yang baik dapat menjamin transparansi dan tata kelola yang akuntabel (Darwanis dan Putri, 2020). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden yang melakukan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara yang meliputi kegiatan lintas sektoral, kebendaharaan umum Negara dan penugasan dari Preside (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008). BPKP dalam menjalankan kegiatannya dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu audit, konsultasi, asistensi dan evaluasi, pemberantasan KKN, pendidikan dan pelatihan pengawasan.

Kasus-kasus yang melibatkan BPKP yang berujung proses penyidikan, seperti yang terjadi tentang kasus penyimpangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang terjadi di Bengkulu Tengah mengenai pembebasan lahan Tol seksi Bengkulu – Taba Penanjung tahun anggaran 2019/2020, dengan kerugian negara mencapai 16 miliar (<https://bengkulu.bpk.go.id>). Inspektorat sebagai auditor intern pemerintah berperan penting dalam pengawasan untuk menciptakan tata pemerintah terbebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (Susimartini dan Latrini, 2023). Audit adalah proses pemeriksaan secara sistematis dan kritis laporan keuangan mulai dari catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya oleh pihak independen yang bertujuan memberikan opini (Agoes, 2018). BPKP dapat memberikan contoh hasil yang baik mengenai efisiensi dan efektivitas untuk meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit maka laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Aulia dan Yuniarti, 2023).

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik. Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Teori keagenan bermanfaat membantu auditor dengan pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul diantara principal dan agen. Hubungan teori agensi dengan kualitas audit sangat berkaitan, karena teori agensi menjadi pihak netral atau pengawas yang akan memeriksa laporan keuangan yang dilakukan secara kritis dan sistematis (Aditya dan Puspa, 2023).

Kualitas audit merupakan isu kompleks, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Kualitas pekerjaan auditor biasanya dikaitkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensi dengan klien. Adanya perlakuan yang berbeda antara auditor pria dan wanita akibat diskriminasi gender. Auditor pria cenderung tertantang jika ada masalah yang dihadapi saat menjalankan tugas sedangkan auditor wanita cenderung menghindari konsekuensi konflik. Auditor wanita mudah bekerjasama dalam tim dibandingkan auditor pria, tetapi saat ada risiko yang timbul, maka

pria cenderung lebih banyak membantu dibandingkan wanita. Auditor wanita lebih cocok dengan bidang akuntansi dan keuangan karena karakteristik psikologis perempuan cenderung lebih teliti, memiliki daya ingat lebih baik dan ketahanan mental dalam berhadapan dengan uang dan angka (Trikartiko dan Dewanto, 2021).

Kualitas audit ditentukan kompetensi dan independensi dalam menemukan, mengoreksi, dan melaporkan salah saji material, sehingga mendapatkan kualitas audit yang terbaik (Xiao et al., 2020). Kompetensi adalah Auditor yang berkualitas memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai dalam mengaudit dan berwenang secara hukum dan berwenang untuk melakukan audit berdasarkan mandat atau dasar hukum pendirian organisasi (Salsadilla et al., 2023). Auditor harus memiliki keterampilan dan pekerjaan dan diakui untuk melakukan audit, kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, dan kompetensi dapat menjamin kualitas jasa audit yang diberikan sehingga mencerminkan tingkat keahlian tinggi (Hajering et al., 2020). Santoso dan Riharjo (2020) mengungkapkan kompetensi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan (Yaumi dan Yaumi, 2021; Cisadani dan Wijaya, 2022; Novaldi et al., 2023). Namun Widya dan Syofyan (2020) mengungkapkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Pratiwi et al., 2021; Mutmainnah et al., 2022; Permatasari, 2023).

Independensi menjadi karakteristik terpenting seorang auditor dan dasar dari prinsip integritas serta objektivitas (Ningrum dan Wedari, 2017). Oleh karena itu, independensi merupakan prinsip utama yang harus dimiliki auditor agar mendapatkan kepentingan serta kepercayaan oleh publik. Seorang auditor dapat kehilangan independensinya saat melaksanakan tugas, yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan berimbas pada hasil kualitas audit menjadi kurang baik (Prasanti et al., 2019). Sehingga independensi sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan Laksita dan Sukirno (2019). Berbeda dengan Risandy et al. (2019) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Widya dan Syofyan, 2020; Pratiwi et al., 2021; Mutmainnah et al., 2022; Permatasari, 2023).

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menambahkan variabel gender sebagai moderasi untuk melengkapi kesejajaran penelitian terdahulu. Gender merupakan salah satu faktor non teknis yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Trikartiko & Dewayanto (2021) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kualitas audit (Hudha & Utomo, 2020). Akan tetapi Rahayu dan Suryanawa (2019), mengungkapkan *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ariningsih dan Mertha (2017), tidak menemukan pengaruh antara gender dengan kualitas audit. Selain itu auditor harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai auditor terhadap berbagai masalah yang dihadapi secara mendalam dan selalu update perkembangan yang terdapat di lingkungan audit yang diperiksa. Riguen et al. (2020), gender memperkuat pengaruh kompensasi laba terhadap *tax avoidance* (Simamora & Sari., 2021; Andraeni & Wardhani., 2023). Akan tetapi Yuandini & Masripah (2023) mengungkapkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* (Hendi & Wulandari, 2021; Abbas et al., 2022).

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori *Planned Behaviour* (TPB)

Teori ini menjelaskan mengenai perilaku yang ditampilkan oleh manusia yang bersifat unik dan beragam. Teori ini mengamsusikan perilaku individu dipengaruhi oleh keinginan atau keadaan tertentu untuk memilih melakukan atau tidak melakukan (Mahyani, 2013). Jogyanto (2019) mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada pada TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan pada TPB guna mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan segala keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Prasetyo & Djuwita, 2020; Anggara et al., 2023). Teori ini digunakan untuk melakukan pendekatan terkait kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan gender sebagai variabel moderasi.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum (IAPI, 2017). Arens et al. (2017), menyatakan kualitas audit adalah kemampuan dalam menilai audit yang digunakan mendeteksi dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Kompetensi

Kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan profesinya. Seseorang dikatakan kompeten ketika mampu menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik (Agoes, 2017). Kompetensi yaitu kemampuan profesional seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan agar dapat menyelesaikan suatu perikatan baik berkelompok atau individu berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik serta ketentuan hukum yang berlaku (IAPI, 2016). Kompetensi auditor diperoleh dengan mengikuti pendidikan bidang akuntansi pada perguruan tinggi, kegiatan pelatihan profesional dan pengembangan di tempat bekerja, diimplementasikan dalam bentuk praktik pengalaman kerja. IAPI mengakui kompetensi auditor dengan adanya sertifikasi profesi (Sutandi, 2019; Gunur et al., 2020; Agustin, 2023)

Independensi

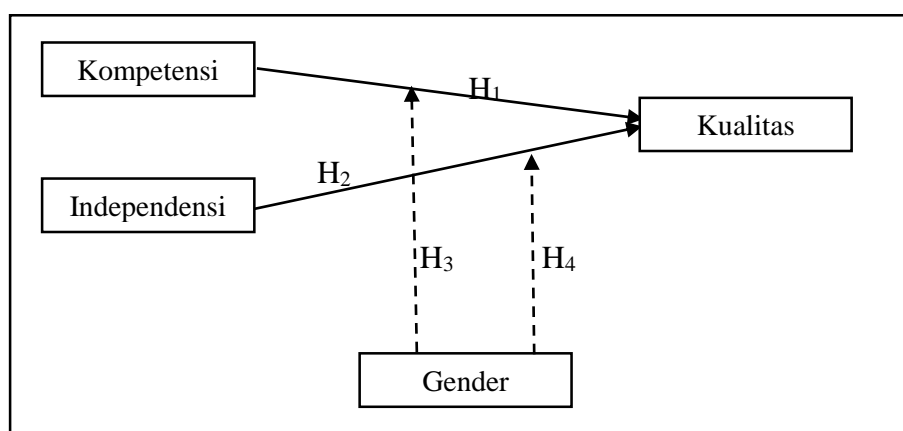
Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit (Arens et al., 2017). Independensi adalah bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain dan adanya kejujuran yang dimiliki auditor dalam menyatakan pendapatnya untuk menghasilkan audit secara objektif (Laksita dan Sukirno, 2019; Aqmarina et al., 2022; Agustin, 2023).

Gender

Gender adalah pembeda biologis manusia yang terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Karakteristik tiap gender dapat dilihat dari bentuk fisik manusia, selain itu, gender juga terlihat dari cara menerima suatu hal dan sisi sosial, menjumpai dan mengolah informasi yang didapat (Suryani, 2021). Wanita mempunyai memori dan kemampuan mengelola informasi baru lebih tinggi dibandingkan pria (Humaria, 2021).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan gender sebagai variabel moderasi. Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor yang diperoleh dari berbagai pengalaman serta pelatihan yang diikuti oleh auditor tersebut. Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) untuk membantu auditor untuk bertindak secara kompeten dalam proses auditing. Adanya pertimbangan profesional dalam melaksanakan audit berupa kompetensi dan kecermatan sehingga klien menerima jasa profesional sesuai dengan aturan yang berlaku. Santoso dan Riharjo (2020) mengungkapkan kompetensi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi hasil kualitas audit yang dihasilkan (Yaumi dan Yaumi, 2021; Cisadani dan Wijaya, 2022; Novaldi et al., 2023). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain dan adanya kejujuran yang dimiliki auditor dalam menyatakan pendapatnya untuk menghasilkan audit secara objektif. TPB digunakan membantu auditor untuk menjunjung tinggi nilai independensi dalam proses auditing agar keputusan yang

diambil dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan dijadikan landasan dalam memberikan opini audit secara objektif. Seorang auditor dapat kehilangan independensinya saat melaksanakan tugas, yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan berimbas pada hasil kualitas audit menjadi kurang baik (Prasanti et al., 2019). Sehingga independensi sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan (Laksita dan Sukirno, 2019; Aqmarina et al., 2022; Agustin, 2023). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dimoderasi Gender

Gender adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan wanita. Konsep TPB menyatakan bahwa kompetensi auditor dalam melaksanakan audit secara sungguh-sungguh untuk mengungkapkan hasil temuan audit berdasarkan kompetensi yang dimilikinya sesuai standar audit dilengkapi dengan bukti yang sah. Kompetensi auditor dapat memberikan keyakinan terhadap hasil audit yang dilakukan. Auditor pria cenderung akan meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, karena sifat pria cenderung ambisius, agresif, aktif dan berani mengambil risiko dalam dunia kerja. Auditor dibandingkan auditor wanita (Yuniarti et al., 2021). Adanya direksi wanita yang lebih tinggi dan cenderung menuntut kualitas audit yang lebih tinggi, mereka bersedia membayar biaya audit yang lebih tinggi pula serta lebih cenderung memilih auditor spesialis dibandingkan dengan rekan-rekan mereka pada jajaran dewan. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi akan menuntut kualitas audit yang lebih tinggi (Angelina et al., 2022). Trikartiko & Dewayanto (2021) menyatakan bahwa gender diversity berpengaruh terhadap kualitas audit (Hudha & Utomo, 2020). Penelitian oleh Riguen et al. (2020) meneumkan bahwa gender memperkuat pengaruh kompensasi laba terhadap *tax avoidance* (Simamora & Sari., 2021; Andraeni & Wardhani., 2023). Trikartiko & Dewayanto (2021) menyatakan bahwa gender diversity berpengaruh terhadap kualitas audit (Hudha & Utomo, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Gender memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dimoderasi Gender

Auditor yang memiliki independensi memberikan respon yang berbeda jika mengalami persoalan audit sama halnya dengan auditor laki-laki dan perempuan yang mempunyai sifat dan karakter yang dianggap lebih emosional atau laki-laki yang dianggap lebih rasional. Konsep TPB untuk membantu auditor dalam menjunjung tinggi nilai independensi dalam proses audit agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas. Auditor pria berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif dibandingkan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Wanita cenderung dipandang pasif, lemah lembut dan orientasi pada pertimbangan cenderung sensitif. Riguen et al. (2020), gender memperkuat pengaruh kompensasi laba terhadap *tax avoidance* (Simamora & Sari., 2021; Andraeni & Wardhani., 2023). Trikartiko & Dewayanto (2021) menyatakan bahwa gender diversity berpengaruh terhadap kualitas audit (Hudha & Utomo, 2020). Gender dapat memperkuat atau

memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Gender memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian adalah data primer yang berasal dari pengumpulan data dengan membagikan kuesioner. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor BPKP Perwakilan Bengkulu yang berjumlah 80 orang. Sampel penelitian berjumlah 56 orang. Variabel independen adalah kompetensi auditor dan independensi auditor. Variabel dependen adalah kualitas audit. Variabel moderasi adalah gender. Definisi operasional variabel dapat disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah kemampuan dalam menilai audit yang digunakan mendeteksi dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan (Arens et al., 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Atasan tim audit mengunjungi lokasi audit saat audit dilakukan - Tim audit yang melakukan tugas audit memiliki sertifikasi auditor - Tim audit yang melaksanakan tugas audit memiliki pemahaman tentang standar audit dan standar akuntansi pemerintahan - Pertanggungjawab terlibat dalam perencanaan audit, proses audit dan penyelesaian aydit - Tim audit berkomunikasi dengan pejabat penting pihak auditee yang akan diperiksa sebelum melakukan proses audit - Tim audit yang melakukan audit mengetahui tugas pokok, program dan kegiatan pihak auditee - Tim audit yang melakukan proses audit tidak terlibat dalam program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak auditee - Tim audit yang melaksanakan proses audit telah mempelajari dan menilai keandalan sistem pengendalian intern obyek yang diaudit - Tim audit yang melaksanakan proses audit memiliki standar etika yang tinggi 	Skala Likert
Gender (Variabel Z)	Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan	<ul style="list-style-type: none"> - 0 = laki-laki - 1 = wanita 	Dummy
Kompetensi (X _i)	Kompetensi adalah kemampuan profesional seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan agar dapat menyelesaikan suatu perikatan baik berkelompok atau individu berdasarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan auditor tentang standar akuntansi dan standar audit - Penugasan auditor berdasarkan kemampuan auditor - auditor mempertahankan integritas profesionalisme dan skeptisme dalam melaksanakan audit - kemampuan auditor memahami tugas poko fungsi program audit, obyek audit 	

	Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik serta ketentuan hukum yang berlaku (IAPI, 2016)	
Independensi (X_2)	Independensi adalah sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan audit hanya berdasarkan bukti yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> - bebas dari intervensi manajerial atas program audit - bebas dari segala intervensi atas prosedur audit - bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit - bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan - Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktiva yang diperiksa atau membatasi perolehan bahan bukti - Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit - Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan - Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit - Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja ataupun tidak dalam melaporkan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor

Sumber: dari beberapa penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis moderasi. Penelitian ini menggunakan WarpPLS versi 7.0 untuk pengolahan data. Tahapan analisis terdiri dari outer model (digunakan untuk evaluasi pengukuran indikator reflektif) dan inner model (sebagai evaluasi struktural model) (Ghozali dan Latan, 2014). Pada outer model terdiri dari tiga jenis yang dilakukan. Uji validitas dari pengolahan yang terlihat dari korelasi antar *Component Score* dengan outer loading factor terhadap kriteria *outer loading factor* disetiap indikator yang memiliki nilai lebih dari 0.70 dapat dikatakan valid (Hair et al., 2014). Solimun dan Ratmono, (2013) menjelaskan jika terdapat kasus syarat *outer loading factor* memiliki nilai kurang dari 0.40 maka akan dilakukan penghapusan. Tetapi, apabila *outer loading factor* 0.40-0.70 maka perlu pertimbangan untuk mempertahankan model. Penghapusan indikator yang memiliki *loading factor* 0.40-0.70 jika dampak penghapusan dapat menyebabkan peningkatan *Average Variance Expected* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR) melampaui batas bawah yang telah ditentukan. Nilai batas AVE adalah 0.50 dan CR adalah 0.70 (Hair et al., 2014; Ghozali dan Latan, 2014). Setelah mengukur outer model, pengukuran inner model dilaksanakan untuk pengujian hubungan antar variabel dengan R^2 . Apabila hasilnya 0.70, 0.45 dan 0.25 dari R^2 maka disetiap modelnya menunjukkan kuat, sedang dan lemah (Ghozali dan Latan, 2014). Desain uji hipotesis disusun merujuk pada tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruhnya variabel independen secara terpisah. Untuk nilai kepercayaan menggunakan $\alpha = 5\% = 0.05$,

sehingga: Apabila ρ -value lebih dari α (0.05), maka H_0 =diterima dan H_a =ditolak, apabila ρ -value kurang dari α (0.05), maka H_0 =ditolak dan H_a =diterima

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data dan Responden

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Adapun rincian penyebaran dan pengumpulan data kuesioner dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	80	100%
Kuesioner yang tidak kembali	7	8.75%
Kuesioner yang kembali	73	91.25%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	18	24.66%
Kuesioner yang dapat diolah	55	75.34%

Sumber: data diolah (2023)

Untuk menggambarkan karakteristik responden maka dilakukan deskriptif dalam penelitian ini, yaitu didominasi oleh perempuan sebanyak 35 orang, dengan usia responden berkisar antara 41 – 50 tahun yaitu 20 orang, dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 35 orang dengan memiliki posisi jabatan auditor muda sebanyak 20 orang, yang telah berpengalaman menjadi auditor selama 4 – 5 tahun sebanyak 45 orang dan telah mengikuti pendidikan fungsional sebagai ketua tim sebanyak 20 orang. Kemudian responden telah mengikuti bimtek mengenai masalah keuangan sebanyak 45 orang. Berikut ini adalah rekapitulasi dari keseluruhan tanggapan responden, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden

No	Variabel	Nilai Rata-rata Skor Tanggapan	Keterangan
1	Kompetensi	4.59	Sangat Setuju
2	Independensi	4.35	Sangat Setuju
3	Kualitas Audit	4.4	Sangat Setuju

Sumber: data diolah (2023)

Uji Outer Model

Uji *outer model* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* *component score* yang diestimasi dengan nilai *outer loading factor*. Nilai *outer loading factor* suatu indikator yang layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel adalah > 0.5 (Solimun dan Ratmono, 2013).

Tabel 4. Hasil Pengukuran Convergent Validity

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Kesimpulan
Kompetensi	KO1	0.850	Signifikan
	KO2	0.904	Signifikan
	KO3	0.843	Signifikan

	KO4	0.876	Signifikan
	KO5	0.624	Signifikan
	ID1	0.887	Signifikan
	ID2	0.826	Signifikan
	ID3	0.878	Signifikan
	ID4	0.759	Signifikan
Independensi	ID5	0.885	Signifikan
	ID6	0.876	Signifikan
	ID7	0.796	Signifikan
	ID8	0.760	Signifikan
	ID9	0.806	Signifikan
	KA1	0.749	Signifikan
	KA2	0.735	Signifikan
	KA3	0.655	Signifikan
	KA4	0.811	Signifikan
Kualitas Audit	KA5	0.882	Signifikan
	KA6	0.556	Signifikan
	KA7	0.638	Signifikan
	KA8	0.828	Signifikan
	KA9	0.576	Signifikan
Gender	JK	1.000	Signifikan
Gender* Kompetensi		0.619	Signifikan
Gender* Independensi		1.000	Signifikan

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator telah layak untuk dijadikan sebagai indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Discriminant validity diukur dengan membandingkan nilai *square root Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai $AVE > 0.5$ atau memiliki nilai p -value < 0.05 (Hair et al., 2014; Ghozali dan Latan, 2014). Hasil pengukuran *discriminant validity* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengukuran AVE

Variabel	AVE
Kualitas Audit	0.591
Kompetensi	0.681
Independensi	0.692
Gender	1.000
Kompetensi * Gender – Kualitas Audit	1.000
Independensi * Gender – Kualitas Audit	1.000

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *discriminant validity* > 0.5 , disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah valid dan dapat memberikan keyakinan. Setelah variabel dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian reliabilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas diuji menggunakan *composite reliability* dengan nilai koefisiennya > 0.7 (Hair et al., 2014; Ghozali dan Latan, 2014). Hasil pengujian

reliabilitas disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengukuran *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Kualitas Audit	0.889
Kompetensi	0.913
Independensi	0.953
Gender	1.000
Kompetensi * Gender – Kualitas Audit	1.000
Independensi * Gender – Kualitas Audit	1.000

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 6, menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat diandalkan untuk pengujian selanjutnya karena nilai *composite reliability* > 0.7 (Hair et al., 2014; Ghozali dan Latan, 2014).

Uji *Inner Model*

Uji *inner model* dilakukan untuk mengukur hubungan keseluruhan variabel dalam penelitian ini. Pengukuran *inner model* dilaksanakan untuk pengujian hubungan antar variabel dengan R^2 . Apabila hasilnya 0.70, 0.45 dan 0.25 dari R^2 maka disetiap modelnya menunjukkan kuat, sedang dan lemah (Ghozali dan Latan, 2014). Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2) yang bertujuan untuk menilai validitas prediktif pada variabel independen. Validitas prediktif dari suatu variabel independen dikatakan baik apabila memiliki (Q^2) > 0. Hasil pengujian *inner model* disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji *Inner Model*

Variabel	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Q Square</i>
Kualitas Audit	0.644	0.652

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa kualitas audit mempunyai nilai *adjusted R Square* sebesar 0.644 (64.4%). Hal ini berarti variabel kualitas audit dapat diprediksi oleh variabel-variabel dalam penelitian ini sisanya sebesar 35.6% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Q square* menunjukkan nilai sebesar 0.652 diklasifikasikan pada tingkatan menengah yaitu $0.652 < 0.70$ dimana ($0.45 \leq Q^2 \leq 0.70$).

Hasil Uji Model Fit

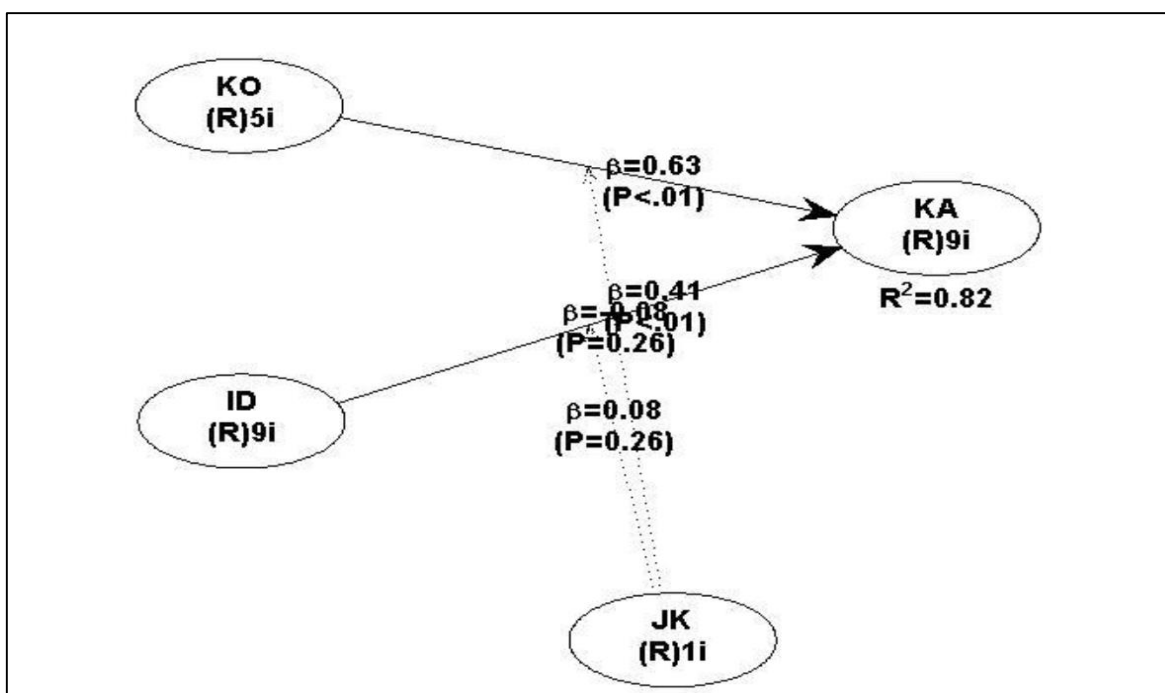
Uji model fit menggunakan empat ukuran, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), *Average Adjusted R-Square* (AARS) dan *Average Block Variance Inflation Factor* (AVIF). APC, ARS dan AARS digunakan untuk mengukur rata-rata nilai koefisien jalur, *r-squared* dan *adjusted r-squared* yang dihasilkan dalam model. Ketiga ukuran model fit tersebut diukur berdasarkan p-value $\leq 0,05$. Sementara AVIF digunakan untuk masalah *collinearity* didalam model PLS dan nilai yang direkomendasikan $\leq 3,3$ (Ghozali dan Latan, 2014).

Tabel 8. Hasil Uji Model Fit

<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.491, P < 0.001
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.657, P < 0.001
<i>Average Adjusted R-Square (AARS)</i>	0.644, P < 0.001
<i>Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	2.893

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan fit. Tabel 8 dapat dilihat bahwa APC dan ARS mempunyai nilai p-value ≤ 0.05 serta nilai AVIF ≤ 3.3 yang menandakan bahwa tidak ada masalah *multicollinearity* antara indikator dan variabel.



Gambar 2. Output WarpPLS 7.0

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	β value	p- value	Keterangan
KO - KA	0.810	0.001	H1 Diterima
ID - KA	0.760	0.01	H2 Diterima
KO*G - KA	-0.083	0.264	H3 Ditolak
ID * G - KA	0.085	0.260	H4 Ditolak

Sumber: data diolah (2023)

Pembahasan

Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H₁ diterima. Hasil penelitian ini

mendukung TPB yang mengungkapkan bahwa kompetensi auditor dalam melaksanakan audit bersungguh-sungguh dan mengungkapkan semua temuan audit dikarenakan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi auditor akan memberikan keyakinan kepada klien secara berkelompok maupun individu atas semua proses pelaksanaan audit sesuai dengan standar pemeriksaan. Dengan diterimanya kompetensi auditor dapat meningkatkan kualitas dapat memotivasi auditor untuk fokus pada pengembangan keahlian yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Santoso dan Riharjo \(2020\)](#) mengungkapkan kompetensi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi hasil kualitas audit yang dihasilkan ([Yaumi dan Yaumi, 2021](#); [Cisadani dan Wijaya, 2022](#); [Novaldi et al., 2023](#)).

Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_2 diterima. Ini menunjukkan semakin baik independensi auditor maka kualitas auditnya semakin baik. Hasil penelitian mendukung TPB yang digunakan untuk membantu auditor dalam menjunjung tinggi nilai independensi dalam proses auditing agar keputusan yang diambil dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan dijadikan landasan dalam memberikan opini audit secara objektif. Seorang auditor dapat kehilangan independensinya saat melaksanakan tugas, yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan berimbas pada hasil kualitas audit menjadi kurang baik ([Prasanti et al., 2019](#)). Sehingga independensi sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan ([Laksita dan Sukirno, 2019](#); [Aqmarina et al., 2022](#); [Agustin, 2023](#)).

Kompetensi terhadap Kualitas Audit dimoderasi Gender

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan gender sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian tidak mendukung TPB bahwa kompetensi yang dimiliki laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan dalam melakukan proses audit untuk menghasilkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan [Rahayu dan Suryanawa \(2019\)](#) mengungkapkan gender diversity berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. ([Cahyani et al., 2022](#)). Selain itu auditor harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai auditor terhadap berbagai masalah yang dihadapi secara mendalam dan selalu update perkembangan yang terdapat di lingkungan audit yang diperiksa. [Yuandini & Masripah \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* ([Hendi & Wulandari, 2021](#); [Abbas et al., 2022](#)). Dengan tidak diterimanya gender sebagai moderasi karena masih kurangnya kehadiran wanita dalam direksi perusahaan berdampak kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi terhadap Kualitas Audit dimoderasi Gender

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan gender sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, sehingga H₄ ditolak. Hasil penelitian tidak mendukung TPB bahwa independensi yang dimiliki laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan dalam melakukan proses audit untuk menghasilkan kualitas audit. Hasil penelitian sejalan dengan [Ariningsih dan Mertha \(2017\)](#), tidak menemukan pengaruh antara gender dengan kualitas audit. Selain itu auditor harus memiliki independensi dalam menghasilkan audit yang berkualitas. [Yuandini & Masripah \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* ([Hendi & Wulandari, 2021](#); [Abbas et al., 2022](#)). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran wanita dalam direksi perusahaan cenderung rendah. Sehingga tidak mampu untuk memperkuat pengaruh kualitas audit dengan *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan semakin baik jika para auditor yang melakukan audit memiliki kompetensi dan independensi yang tinggi dalam fakta dan sikap. Akan tetapi gender tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan belum mampu menjadi variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Keterbatasan penelitian hanya dilakukan pada BPKP perwakilan Bengkulu dan tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh BPKP di Indonesia dan gender belum bisa dijadikan variabel moderasi untuk itu saran penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pengalaman, tingkat pendidikan, skeptisisme, kode etik, integritas dan etika serta menambahkan variabel motivasi dan etika audit sebagai variabel moderasi atau mediasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. W., Akbar, M. I.-U.-D., & Ahmed, A. (2022). Board Composition, Audit Quality and Tax Avoidance: The Sway of Ownership Concentration. *Journal of Islamic Countries Society of Statistical Sciences (J-ISOSS)*, 8(1), 375–388. http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-8-no-1-2022/27_J_ISOSS_8_1.pdf
- Aditya, D., & Puspa, D. F. (2023). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional, Kode Etik, Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntansi Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru): *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 22(1).
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* Buku 1. Jakarta: Selemba Empat.
- Agustun, P.S. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit dan Kompensasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surabaya) *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 1-11
- Andraeni, S.S., & Wardhani, N.K. (2023). Jenis Kecerdasan dan Kinerja Audit: Gender sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1588>
- Anggara, N.A.W., Verawati, Y. & Bhegawati, D.A.S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88-101
- Angelina, B., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi *Tax Aggressiveness*: Bagaimana Pengaruh *Board Gender Diversity*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 912-927. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p07>
- Arens, A. A., Beasley, M. S., & Elder, R. J. (2017). *Auditing and Assurance Service*. UK: Pearson.
- Ariningsih, Putu Setia, & Mertha, I. Made. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Aqmarina, C.M., Ibrahim, N., & Rusmina, Cut. (2022). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 4(2). 310-319
- Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Jurnal Kharisma*, 4(3), 194–204
- Cisadani, S. F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3424-3432.
- Darwanis, D., & Putri, B. A. S. (2020). What Determines Audit Quality of the Inspectorate Officials in Regional Financial Supervision? *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 3(3), 254–272. <https://doi.org/10.24815/JAROE.V3I3.17157>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Leas Square Concepts, Method and Applications Using the WarpPLS 4.0 Programs*. Universitas Diponegoro.
- Gunur, Sulistyono and Setyowati. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), pp. 1–12
- Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/eb-10-2013-0128>
- Hajering., Suun, M., & Muslim. (2020). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 468. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.614>
- Humaria, Rizki; Alifiati S.; Nita W. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Cross-border*. 4(2):374-377.

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). SA 200: Standar Audit. Retrieved from <https://iapi.or.id>
- Mahyarni. (2013). Theory Reasoned Action dan Teori Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4 (1).
- Mutmainnah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(2), 209-217.
- Novaldi, T., Susena, K. C., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 723-732.
- Permatasari, W. C. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit (*Doctoral dissertation*, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Prasetyo, D. T., & Djuwita, R. (2020). Penggunaan Theory Of Planned Behavior Dalam Menganalisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Food Waste Behavior Theory of Planned Behavior for Examining Factors Related to Food Waste Behavior among Lecturer. *Jurnal Ilmu*, 13(3), 277-288.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali: (Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Rahayu, Ni Kadek Sri, & Suryanawa, I. Ketut. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686-698.
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do Women in Board Represent Less Corporate Tax Avoidance? A Moderation Analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1-2), 114-132. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0211>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295-1305.
- Santoso, R. D., & Riharjo, I. B. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of accounting Science*, 4(2), 36-56.
- Simamora, S. J. P., & Sari, D. P. (2021). Influence of Independent Director, Female Director, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(2), 65-76. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i2.12034>
- Solimun, M., & Ratmono, D. (2013). *Analysis of SEM-PLS with WarpPLS 3.0 for Nonlinear Relations in Social and Business Research*. CV Andi Offset.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 11(2), pp. 1-12
- Susimartini, M.W., & Latrini, M.Y. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independen, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Propinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(6), 1128-1138
- Suryani, I, Asep, E., Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*. 3(2):309-317
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737-3754.

- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yaumi, S., & Yaumi, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *Jurnal Ekbis Universitas Islam Lamongan*, 22(1), 88–106. <https://doi.org/10.30736/je.v22i1.699>
- Yuiandini, Hannisa & Masripah. (2023). Kompensasi Manajemen dan Kualitas Audit pada Tax Avoidance: Board Gender Diversity sebagai Pemoderasi. *JPI: Jurnal Pajak Indonesia*, 7(1), 16-28